

**Mochammad Irfan Aziz<sup>1</sup>**

PGSD, Universitas Bhinneka PGRI,  
Tulungagung, Indonesia

**Ria Fajrin Rizqy Ana<sup>2</sup>**

PGSD, Universitas Bhinneka PGRI,  
Tulungagung, Indonesia

✉ irfanaziz598@gmail.com<sup>1</sup>

✉ riafajrin88@yahoo.co.id<sup>2</sup>

## **Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung**

e-ISSN 2774-3691

DOI: 10.55933/tjripd.v2i2.408

<https://jurnal.stkipggritrenngalek.ac.id/index.php/tanggap>

**Abstrak.** Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah, tempat antara anggota sekolah saling berinteraksi. Interaksi tersebut terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, serta etika bersama yang berlaku disuatu sekolah. Pembentukan budaya sekolah di SDIT Surya Melati Bandung bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa yang akhirnya dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian etnografi yaitu penelitian yang meneliti tentang kebudayaan dalam suatu kelompok yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai dalam suatu kebudayaan tersebut. Teknik Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peran budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter religius siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap 12 siswa kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung dengan deskripsi hasil sebagai berikut: Karakter religius sikap dan perilaku patuh melaksanakan ajaran agama dapat terbentuk melalui budaya melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, dan mengucapkan salam kepada orang lain. Karakter religius toleran terhadap pelaksana ibadah dapat terbentuk melalui budaya memberikan kesempatan temannya melaksanakan ibadah dan menjaga hubungan baik dengan teman yang berbeda suku maupun agama, dan tidak mengganggu temannya yang sedang melaksanakan ibadah. Karakter religius hidup rukun dapat dikembangkan melalui budaya mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain, mencium tangan guru dan membungkukkan badan ketika menyapa guru atau orang yang lebih tua, memaafkan teman yang berbuat salah dengan lapang dada.

**Kata kunci:** Budaya Sekolah, Karakter Religius, Sekolah Dasar.

**Pengutipan:** Aziz, M. i. & Ana, R. F. R. (2022). Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 138-144. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.408>

Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada karakter anak, di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan karakter anak. Sekolah merupakan pendidikan kedua setelah keluarga, dan juga mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai pengganti orang tua yang harus ditaati (Kadir, 2012). Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi terjalin antara pendidik dengan pendidik, pendidik dengan peserta didik, siswa dengan siswa dan antara anggota masyarakat dengan warga sekolah. Interaksi sosial internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, serta etika bersama yang berlaku di suatu satuan pendidikan formal dan non formal. (Wiyani, 2013). Jadi, pada dasarnya kebudayaan itu membentuk karakter seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang dimaksud secara langsung yaitu ketika di rumah orang tua

mengajari anak berkelakuan baik, misalnya hormat kepada kakak dan orang yang lebih tua atau pada saat di sekolah guru mengajari anak sopan santun, bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Yang dimaksud tidak langsung adalah karakter baik tersebut terbentuk dari kebiasaan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan data bahwa SDIT Surya Melati Bandung berada di lingkungan Pondok Pesantren yang mengutamakan pembentukan akhlak, SDIT Surya Melati Bandung harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam sekaligus menjawab krisis moral yang saat ini menjadi penyakit dikalangan masyarakat. Oleh karena itu, SDIT Surya Melati harus bisa memperbaiki karakter siswa agar menjadi lebih baik, salah satunya yaitu melalui budaya sekolah yang dilakukan di sekolah tersebut. Budaya sekolah religius yang diterapkan di SDIT Surya Melati antara lain yaitu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berdo'a sebelum mulai belajar, melakukan sholat dhuha di waktu istirahat sekolah, memberikan salam kepada semua orang ketika sedang bertemu, mencium tangan guru ketika bertemu, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Dari budaya sekolah tersebut diatas diharapkan dapat menumbuhkan karakter religius siswa terutama siswa kelas 5 di SDIT Surya Melati.

Program budaya sekolah tersebut merupakan program yang ditunjukan untuk mendukung terciptanya karakter yang religius terhadap siswa. Peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai nilai karakter religius siswa di SDIT Surya Melati Bandung. Penelitian tersebut didukung juga dengan penelitian dari Hardiansyah dan Mas'odi (2020), yang hasilnya penerapan budaya sekolah sebagai pembentukan karakter siswa berdampak sangat besar terhadap perubahan perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah dikarenakan siswa sudah terbiasa melakukan hal-hal yang baik di sekolah sehingga kebiasaan tersebut juga dilakukan siswa pada saat berada di rumah. Keterbaruan penelitian ini dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah menggunakan instrument penelitian observasi terhadap perilaku masing-masing siswa sehingga dapat mengetahui lebih detail tentang karakter religius yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Tujuan yang diharapkan yaitu dengan adanya penelitian ini pihak sekolah dan juga pendidik dapat meningkatkan dan mengetahui kemampuannya dalam menerapkan program budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa. Dan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan budaya sekolah agar dapat menumbuhkan karakter religius pada diri mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam lingkungan masyarakat yang dijabarkan menggunakan data deskriptif baik

tertulis maupun lisan. Selain itu, menggunakan pendekatan penelitian etnografi yaitu penelitian yang meneliti tentang kebudayaan dalam suatu kelompok yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai dalam suatu kebudayaan tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti melakukan penelitian di lingkungan sekolah SDIT Surya Melati Bandung Kabupaten Tulungagung dengan subjek penelitian kepada kepala sekolah, guru wali kelas 5 dan juga siswa kelas 5 sebanyak 12 siswa.

Prosedur Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 8 tahap menurut Sugiyono dalam (Oni, 2019) yaitu tahapan pra observasi, pengumpulan data awal, rumusan masalah, landasan teori, analisis data di lapangan pengumpulan data lapangan, penyusunan data, dan kesimpulan dan saran. Pada tahapan pra observasi peneliti meminta surat ijin kepada Rektor Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung melalui dosen pembimbing. Pada tahapan pengumpulan data awal peneliti menyerahkan surat ijin kepada kepala sekolah SDIT Surya Melati Bandung dan juga memilih topik penelitian. Pada tahapan merumuskan masalah peneliti menentukan rumusan masalah dari penelitian ini. Pada tahapan landasan teori peneliti menggali informasi dari penelitian terdahulu dan juga dari teori-teori dari para ahli. Pada tahapan analisis data peneliti melakukan analisis data berdasarkan teori-teori untuk menentukan variabel dan indikator penelitian. Pada tahapan pengumpulan data lapangan peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap penyusunan data peneliti menyusun data berdasarkan kepada pedoman penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada tahapan kesimpulan dan saran peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijabarkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung. Pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas 5 bertujuan untuk mengetahui program budaya sekolah dalam upaya menumbuhkan karakter religius pada siswa di SDIT Surya Melati Bandung. Berdasarkan indikator budaya sekolah yaitu: a) Rasa Setia Kawan, b) Bertanggung jawab, c) Menghormati orang lain, d) Peduli terhadap orang lain, e) perilaku jujur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, program budaya sekolah yang diterapkan di SDIT Surya Melati Bandung sesuai dengan indikator budaya sekolah adalah sebagai berikut:

a. Budaya Sekolah dalam aspek setia kawan.

Memperkenalkan diri dengan teman, saling menolong teman yang sedang kesulitan, dan saling memaafkan ketika teman berbuat salah.

- b. Budaya Sekolah dalam aspek bertanggungjawab.  
Berdo'a sebelum mulai belajar, tidak meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran, dan membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan.
- c. Budaya Sekolah dalam aspek menghormati orang lain.  
Mengucapkan salam ketika bertemu orang lain dan ketika masuk ke kelas, dan mencium tangan guru ketika bertemu.
- d. Budaya Sekolah dalam aspek peduli terhadap orang lain.  
Mengikuti kegiatan Jum'at bersih di lingkungan sekolah, saling menolong teman yang sedang dalam kesulitan, dan Melakukan Sholat Dhuha berjama'ah.
- e. Budaya Sekolah dalam aspek perilaku jujur.  
Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, mencium tangan guru ketika bertemu, dan menyelesaikan tugas dari guru tanpa mencontek.

Kegiatan observasi dilakukan terhadap siswa kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung yang bertujuan untuk mengamati karakter religius yang di tunjukkan siswa saat melaksanakan kegiatan budaya sekolah. Kegiatan observasi dilakukan sesuai dengan indikator karakter religius yaitu: Indikator 1) Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. a) Melakukan sholat dhuha berjama'ah, b) melakukan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum mulai pelajaran. Indikator 2) Toleran terhadap pelaksana ibadah. a) melakukan do'a sebelum belajar, b) memberikan kesempatan siswa melakukan ibadah, c) saling menghargai ketika teman sedang beribadah. Indikator 3) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain. a) Tidak membedakan teman yang beragama lain, b) hidup rukun dengan semua teman, c) memberikan salam kepada semua orang ketika bertemu.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap 12 siswa kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung tentang karakter religius siswa dalam melaksanakan budaya sekolah, hasil observasi menunjukkan bahwa karakter religius siswa kelas 5 sangat baik, yang dapat diketahui melalui skor rata-rata 25,6 dengan presentase hasil 80%. Pada indikator sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah tepat setelah bel istirahat berbunyi, siswa langsung menuju ke tempat wudhu, tanpa harus disuruh oleh bapak/ibu guru terlebih dahulu. Selain itu, dalam melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran siswa aktif mengikuti walaupun tanpa adanya pengawasan dari guru wali kelas.

Pada indikator toleran terhadap pelaksana ibadah, siswa melakukan do'a sebelum belajar sesuai dengan arahan dari guru kelas, bahkan sesekali siswa memimpin do'a di kelas. Siswa juga memberikan kesempatan temannya yang belum melakukan sholat dhuha berjama'ah untuk melakukan ibadah dengan menemani temannya yang sedang melakukan ibadah.

Pada indikator hidup rukun, siswa tidak membedakan kalau ada temannya yang berbeda suku maupun budaya dan selalu menjaga hubungan baik diantara mereka satu dengan lainnya. Siswa juga selalu memberikan salam ketika bertemu dengan teman, guru, maupun orang lain yang ada di lingkungan sekolah baik itu pekerja maupun tamu sekolah yang ditemuinya, siswa juga sering mengingatkan temannya yang lupa mengucapkan salam saat bertemu dengan orang lain untuk mengucapkan salam bersama.

Berdasarkan hasil deskripsi diatas menunjukkan bahwa karakter religius siswa kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung Kabupaten Tulungagung melalui budaya sekolah dapat dikategorikan sangat baik.

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Budaya Sekolah yang ada di SDIT surya Melati Bandung**

Pelaksanaan budaya sekolah di SDIT Surya Melati Bandung telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ada di SDIT Surya Melati Bandung serta dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru wali kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung. Pelaksanaan budaya sekolah dilakukan setiap hari mulai dari siswa masuk ke lingkungan sekolah bertemu dengan bapak dan ibu guru lalu mengucapkan salam dan mencium tangan guru, dilanjutkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas masing-masing 10 menit sebelum pelajaran dimulai tanpa didampingi guru kelasnya, selanjutnya guru memulai berdo'a sebelum belajar. Pada saat istirahat siswa diharuskan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah dengan mendapatkan pengawasan dari guru. Dalam setiap pelaksanaan budaya sekolah, pihak bapak dan ibu guru selalu memberikan teladan terlebih dahulu sehingga siswa dapat mencontoh perilaku yang ditunjukkan oleh bapak dan ibu guru sehingga pelaksanaan budaya sekolah dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan Wiyani (2013), Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Misalnya, nilai disiplin, kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras.

### **Peran Budaya Sekolah dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas 5**

Peran budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter religius siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap 12 siswa kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung dengan deskripsi hasil sebagai berikut:

Karakter religius sikap dan perilaku patuh melaksanakan ajaran agama dapat terbentuk melalui budaya melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, dan mengucapkan salam kepada orang lain.

Karakter religius toleran terhadap pelaksana ibadah dapat terbentuk melalui budaya memberikan kesempatan temannya melaksanakan ibadah dan menjaga hubungan baik dengan teman yang berbeda suku maupun agama, dan tidak mengganggu temannya yang sedang melaksanakan ibadah.

Karakter religius hidup rukun dapat dikembangkan melalui budaya mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain, mencium tangan guru dan membungkukkan badan ketika menyapa guru atau orang yang lebih tua, memaafkan teman yang berbuat salah dengan lapang dada.

Berdasarkan penjabaran kegiatan budaya sekolah yang dapat menumbuhkan karakter religius siswa tersebut sudah dapat dikatakan bahwa budaya sekolah memiliki peranan yang besar dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung. Dalam menumbuhkan karakter religius di sekolah yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana siswa dapat memahami serta menerapkan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, terlebih pada saat siswa berada di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu dari Andi Rahmania (2019) yang berjudul Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SDIT Bias Assalam Kota Tegal yaitu Pada lapisan artefak dapat dilihat pada aspek fisik dan perilaku. Aspek fisik ditunjukkan dalam bentuk pengondisian dengan menyediakan fasilitas, antara lain: musala, tempat wudhu, lemari tempat peralatan ibadah, Al Quran dan Juz Amma, buku-buku Islami, kamar mandi yang terpisah, slogan dan poster Islami, speaker untuk murotal, papan nama kelas yang Islami, dapur, dan lingkungan sekolah yang rapi dan bersih. Sementara itu, aspek perilaku yang dicontohkan oleh seluruh warga sekolah yaitu terlihat dengan adanya kegiatan pembacaan ikrar, hafalan, salat Duha, salat Zuhur dan Asar berjamaah, infak rutin, sedekah subuh, SKL, TPQ, dan boarding school. Kegiatan spontan antara lain dengan adanya kegiatan penggalangan dana pada korban bencana. Pembiasaan di antaranya yaitu pembiasaan cara makan yang baik, bersikap jujur, disiplin, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Keteladanan dengan cara seluruh warga sekolah berpakaian syar'i dan berhijab bagi perempuan, guru selalu melaksanakan salat 130 Duha, guru laki-laki selalu melaksanakan salat Zuhur dan Asar di musala, cara makan yang baik, tutur kata yang baik dan sopan, serta menjaga kebersihan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Budaya Sekolah di SDIT Surya Melati Bandung dengan melakukan pembiasaan yang bersifat keagamaan : Sholat Dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap jam istirahat sebelum siswa melakukan kegiatan lain diharuskan untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah terlebih dahulu, mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain baik itu dengan teman, guru maupun orang lain yang berada di lingkungan sekolah, mencium tangan guru ketika bertemu dan menyapa dengan membungkukkan badan, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai tepatnya 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai, dan membaca

do'a sebelum dan sesudah pelajaran. Selain itu, ustadz dan ustadzah juga memberikan keteladanan yang baik kepada siswa baik di dalam kelas saat pelajaran maupun diluar kelas. Peran Budaya Sekolah dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung, yaitu: siswa terbiasa menjalankan sholat dhuha berjama'ah dan rutin membaca Al-Qur'an yang dapat menumbuhkan karakter sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama, siswa terbiasa membaca do'a sebelum belajar dan sesudah belajar, berakhlakhul karimah, terbiasa menghormati guru dan orang lain, baik dalam bertutur kata, memiliki sikap toleransi dan menghindari permusuhan dengan sesama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, A.P. (2012) *Peran budaya sekolah dalam mendukung prestasi belajar siswa*. Depok.
- Emzir (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hamalik, O. (2019) *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiansyah, F. and Mas'odi (2020) '*Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah*', STKIP PGRI Sumenep, p. 10.
- Kadir, A. (2012) *Dasar-Dasar Pendidikan*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kemendiknas (2011) *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Komariah, A. and Satori, D. (2013) *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, S. (2016) *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusno, Purwanto, J. and Makhful (2014) '*Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah*', Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto, p. 11.
- Majid, A. and Andayani, D. (2011) *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2006) *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oni, N. (2019) '*Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Belajar Siswa*', Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), pp. 1689–1699.
- Putri, D.P. (2018) '*Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*', Jurnal Pendidikan Dasar, 2, No 1, p. 14.
- Silkyanti, F. (2019) '*Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa*', IVCEJ, 2, p. 7.
- Sudarsana, I.K. (2017) '*Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*', Jurnal Penjaminan Mutu, p. 14.
- Syukur, T.A. (2016) *Pendidikan karakter berbasis Hadits*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulfatin, N. (2015) *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Wiyani, N.A. (2013) *Membumikan pendidikan karakter di SD : konsep, praktik, & strategi*. Edited by R.K. Ratri. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.